



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KREDIT PADA UMKM DI KABUPATEN BANYUMAS PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ade Noviana Azhar^{1*}, Yusriati Nur Farida²

^{1,2}, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email Corresponding Author: aaaadeana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga terhadap keputusan kredit pada UMKM di masa pandemic covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit pada UMKM; (2) tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit pada UMKM; (3) prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit pada UMKM; (4) tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit pada UMKM. Implikasi dari penelitian adalah pemahaman mengenai literasi keuangan sangat membantu pelaku UMKM dalam menentukan keputusan kredit. Literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap keadaan keuangan serta mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yang strategis dan pengelolaan keuangan yang baik. Kemudahan prosedur kredit yang mudah akan mendorong pelaku UMKM mengambil keputusan kredit. Pelaku usaha cenderung menyukai prosedur kredit yang cepat, mudah, dan sederhana.

Kata Kunci: Literasi keuangan, tingkat pendidikan, prosedur kredit, tingkat suku bunga, keputusan kredit pada UMKM

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, education level, credit procedures, and interest rates on credit decisions at MSMEs during the Covid-19 pandemic. The sampling technique used convenience sampling with a sample size of 100 MSME actors in Banyumas Regency. The data analysis technique used in the study was multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) financial literacy has a positive and significant effect on credit decisions at MSMEs; (2) education level does not affect credit decisions at MSMEs; (3) credit procedures have a positive and significant effect on credit decisions at MSMEs; (4) interest rates do not affect credit decisions at MSMEs. The implication of this research is that understanding financial literacy is very helpful for MSME actors in determining credit decisions. Good financial literacy will affect a person's way of thinking about financial conditions and affect someone in making strategic decisions and good financial management. Ease of easy credit procedures will encourage MSMEs to make credit decisions. Businesses tend to prefer credit procedures that are quick, easy, and simple.

Key Words: financial literacy, education level, credit procedures, interest rates, credit decisions at MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM merupakan bidang usaha yang paling dominan di Indonesia. Di negara maju maupun negara berkembang, UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang perekonomian negara karena UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang paling banyak apabila dibandingkan dengan jenis usaha besar. UMKM di Indonesia juga berperan penting bagi kondisi ekonomi negara. UMKM mempunyai peran penting di dalam pertumbuhan PDB dan ekspor barang-barang manufaktur (Tambunan, 2001). Di tahun 2018 bidang UMKM dapat memberikan sumbangan pada PDB sebesar 8,400 triliun rupiah. Nominal tersebut setara dengan 60% dari jumlah PDB di Indonesia yang sebesar 14.000 triliun rupiah. Selain itu, UMKM juga menyerap tenaga kerja sebesar 121 juta, yang mana angka tersebut hampir menyetarai 96% dari total tenaga kerja yang ada di tahun 2018.

UMKM di Indonesia masih mempunyai beberapa permasalahan baik dari segi finansial maupun non finansial. Salah satu permasalahan tersebut adalah permodalan. UMKM di Indonesia banyak yang susah berkembang karena adanya keterbatasan modal. Permasalahan tersebut terasa semakin berat disaat situasi pandemic *covid-19*. Di kondisi seperti ini, UMKM seperti berada pada sebuah Teori Darwin. Teori mengenai seleksi alam yang menggambarkan di situasi pandemi *covid-19* usaha yang mampu bertahan akan melalui seleksi alam dan yang tidak dapat bertahan maka akan mengalami kemunduran.

Keadaan UMKM di saat pandemi *covid-19* tidak sama dengan kondisi ketika terjadi krisis moneter tahun 1997-1998 dan krisis keuangan tahun 2008. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 1997-1998 UMKM dapat bertahan dengan baik. sektor ini dapat lolos dari tekanan krisis dan dapat kembali melakukan aktivitas usaha seperti ini. Sedangkan di situasi pandemi *covid-19* UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang paling terdampak. Adanya penurunan aktivitas ekonomi dan pembatasan secara fisik/ *physical distancing* membuat ekonomi menjadi mati. Kebijakan tersebut membuat daya konsumtif masyarakat menurun sehingga pendapatan yang diterima UMKM juga menurun.

Permasalah UMKM menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Pemerintah membuat beberapa kebijakan yang dapat memfasilitasi UMKM untuk lepas dari masalahnya. Di Situasi pandemi *covid-19* pemerintah berusaha membangkitkan kejayaan UMKM. Dikutip dari news.detik.com (19/11/2020) pemerintah telah mengeluarkan lima skema untuk mendorong sektor UMKM, yang terdiri dari: (1) Bantuan Langsung Tunai (BLT), kartu pra kerja bagi UMKM yang masuk kedalam kelompok miskin dan rentan; (2) insentif pada pajak bagi UMKM yang omzet selamat setahun dibawah 4,8 milyar rupiah; (3) relaksasi dan restrukturisasi kredit UMKM melalui berbagai program; (4) perluasan pembiayaan bagi 23 juta UMKM; (5) dan Kementerian/lembaga/BUMN dan Pemda dijadikan wadah untuk menopang ekosistem UMKM terutama dalam tahap pemulihan.

Menurut informasi dari banyumas.tribunnews.com (26/08/2020), Achamd Husein selaku Bupati Banyumas mendorong UMKM di Banyumas untuk mendaftarkan diri sebagai penerima BLT. Harapan dari bupati dengan adanya BLT yang diberikan secara cuma- cuma oleh pemerintah dapat menjadi alternatif untuk mempertahankan usahanya

di masa pandemi *covid-19*. Fasilitas pemerintah yang melakukan penurunan pajak untuk UMKM dari 1% menjadi 0,5% sangat disambut baik oleh UMKM yang memiliki omset tidak lebih dari 4,8 Milyar rupiah setahun. Dengan adanya penurunan pajak diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengembangkan atau mempertahankan usaha di masa pandemi *covid-19*. Tak hanya itu, bantuan pemerintah berupa program restrukturisasi perbankan seperti tambahan kredit, subsidi bunga maupun penundaan cicil kredit juga sangat membantu bagi UMKM di Banyumas.

Keputusan pengambilan kredit adalah tindakan untuk memilih sebuah alternatif dari beberapa pilihan yang dilakukan oleh seseorang (Griffin, 200). Menurut Sari (2016), ada dua faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memutuskan pengambilan kredit, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor pribadi dan faktor psikologi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial, faktor kebudayaan, dan faktor dari perusahaan (prosedur kredit dan kualitas pelayanan). Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi kredit adalah lokasi, kualitas layanan, dan prosedur kredit dari bank atau lembaga keuangan yang menyediakan layanan pengajuan kredit untuk nasabah.

Menurut Xu dan Zia (2012), literasi keuangan merupakan suatu kesadaran serta pengetahuan mengenai produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu penyebab masih rendahnya penyaluran kredit pada UMKM yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia adalah rendahnya literasi keuangan yang dimiliki UMKM. Rendahnya literasi keuangan juga akan memberikan halangan yang lebih kompleks, terutama mengenai dalam manajemen hutang, tabungan dan kredit, dan perencanaan keuangan masa depan (Maisyaroh, 2018). Ketika UMKM memiliki literasi keuangan yang baik maka akan paham keputusan terbaik yang bisa diambil dari informasi yang tersedia dari laporan usaha untuk mengembangkan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Tsalitsa (2016) memberikan hasil bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengambilan kredit. Nilai positif tersebut mengartikan bahwa ketika tingkat literasi yang dimiliki semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemungkinan pengambilan kredit. Tingginya tingkat literasi, membuat individu dapat lebih baik dalam mengerti produk, dan jasa keuangan baik secara fitur, manfaat, risiko serta hak dan kewajiban ketika menggunakan produk atau jasa keuangan. Penelitian ini sejalan oleh Prabowo, Herwiyanti, dan Pratiwi (2020).

Pendidikan merupakan tingkat kemahiran ilmu pengetahuan yang ada dalam diri seseorang mengenai pemahaman akan suatu hal dengan baik dan benar. Menurut Artina, Nyimas (2018), seseorang dengan tingkat pendidikan lebih naik membuat orang tersebut akan lebih mudah dalam memahami suatu alternatif untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang mampu meningkatkan analisis mengenai kebutuhan usaha masing-masing. Ketika pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan lebih tepat dalam memahami apa yang harus dilakukan untuk usahanya agar dapat berkembang, misalnya jika modal yang digunakan sudah tidak mencukupi untuk melanjutkan usahanya maka akan dapat membuat keputusan di lembaga mana UMKM akan melakukan pengajuan kredit dan ketika lembaga keuangan memberikan serangkaian prosedur kredit maka akan lebih mudah memahaminya. Pengaruh pendidikan juga diteliti oleh Ermawati, Khotimah, dan Nindiyasari (2019) yang

memberikan hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit. UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi akan lebih mempertimbangkan untuk melakukan pengajuan kredit sebagai modal untuk mengembangkan usahanya. Hasil penelitian tersebut sejalan oleh penelitian Suprpto dan Puryandani (2020).

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan kredit pada Usaha Kecil dan Menengah yaitu prosedur kredit. Prosedur kredit merupakan suatu tahapan yang wajib dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran kredit (Hasibuan, 2006). Prosedur yang jelas dan mudah akan sangat efisien dan efektif bagi pelaku UMKM. Faktor ini cukup jadi pertimbangan utama, karena UMKM cenderung menyukai lembaga keuangan yang memberikan prosedur kredit yang jelas atau mudah dipahami serta syarat yang tidak terlalu memberatkan (Bramantyo, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Bramantyo (2017) menyatakan bahwa prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan pada keputusan UMKM dalam melakukan pengambilan kredit pada LKBB di Kecamatan Salam. Penelitian ini didukung oleh penelitian Saputra (2017).

Suku bunga adalah unsur yang ada di dalam hutang. Sebelum melakukan hutang biasanya terjadi negosiasi antara peminjam dan pemberi pinjaman mengenai suku bunga (Griffin dan ebert, 2007). Menurut Kasmir (2012: 40), bunga pinjaman adalah harga yang wajib dibayar oleh seseorang yang berhutang (nasabah) kepada pihak bank seperti bunga kredit. Besarnya suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan akan mempengaruhi minat UMKM dalam melakukan keputusan kredit. UMKM akan lebih memilih melakukan pinjaman kredit ke lembaga keuangan yang suku bunganya paling rendah. Penelitian oleh Kuslin (2018) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan seseorang mengambil kredit. Semakin rendah suku bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan maka akan semakin tinggi minat nasabah dalam mengambil kredit. Penelitian tersebut didukung oleh Suprpto dan Puryandani (2020).

Keputusan kredit relevan dengan teori pengambilan keputusan yang dicetuskan oleh Edward (1954) yang menyatakan bahwa pembuatan keputusan akan melihat dari dua sumber informasi yang dipercaya saling lepas yaitu probabilitas subjektif terhadap muncul atau tidak suatu peristiwa di suatu waktu yang akan datang, dan kepuasan serta nilai subjektif terhadap output yang memungkinkan mengakibatkan adanya interaksi tindakan manusia dengan suatu peristiwa di masa mendatang. Variabel penelitian ini juga relevan dengan *planned behavior theory*. Teori menyatakan bahwa kepercayaan dapat berpengaruh pada tingkah laku seseorang secara spesifik. Ketika UMKM meyakini dengan melakukan keputusan kredit akan mengatasi permasalahan permodalan usahanya maka akan mendorong niat UMKM untuk mengajukan kredit. Saat UMKM telah memahami keuntungan dari adanya pengajuan kredit untuk usaha juga akan mempengaruhi pelaku UMKM dalam melakukan keputusan kredit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Edward pada tahun 1954 merancang sebuah teori mengenai pembuatan keputusan, yang mana teori tersebut menyatakan bahwa keputusan ekonomi dibuat melalui teori psikologi dan juga pendekatan subjektif. Keputusan normatif memiliki ketergantungan pada sumber informasi yang saling lepas yaitu probabilitas subjektif terhadap muncul atau tidak sebuah peristiwa di masa mendatang, dan kepuasan serta

nilai subjektif terhadap suatu hasil yang mempunyai peluang untuk terjadi akibat adanya interaksi perilaku manusia dengan peristiwa di masa yang akan datang. George R. Terry dalam Hasan (2002 :10) menyatakan bahwa teori pengambilan keputusan adalah sebuah penentuan keputusan sebuah alternatif (kelakuan) dari berbagai alternatif yang ada.

Planned behavior theory menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan hal utama yang dapat memprediksi suatu perbuatan. Ketika seseorang memiliki sikap positif dan dukungan dari orang sekitar serta adanya keyakinan kemudahan maka akan meningkatkan niat seseorang untuk berperilaku.

UMKM adalah kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja serta memberikan pelayanan ekonomi secara meluas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong kemajuan ekonomi, dan berperan dalam menciptakan stabilitas nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasal 3, yang menyatakan bahwa UMKM mempunyai tujuan untuk menumbuh dan mengembangkan usahanya dalam upaya membangun perekonomian nasional yang didasarkan pada demokrasi ekonomi berkeadilan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasal 3, yang menyatakan bahwa UMKM mempunyai tujuan untuk menumbuh dan mengembangkan usahanya dalam upaya membangun perekonomian nasional yang didasarkan pada demokrasi ekonomi berkeadilan.

Coronavirus atau *Covid-19* merupakan penyakit dari kelompok besar virus yang mampu menimbulkan penyakit ringan hingga berat. Menurut *World Health Organization* (WHO) *Covid-19* dapat menular melalui orang yang terjangkit virus ini. Penyebaran *Covid-19* memberikan dampak yang besar bagi pelaku UMKM di Indonesia. Sektor usaha mengalami penurunan daya beli konsumen secara drastis, khususnya bagi para pedagang kaki lima yang sempat terhenti akibat diberlakukannya pembatasan sosial.

Keputusan adalah suatu tindakan atau kegiatan memilih satu alternatif dari berbagai alternatif yang ada sebagai proses penyelesaian suatu masalah. Kotler (2009:184) menyatakan bahwa keputusan merupakan proses pendekatan penyelesaian suatu masalah yang dimulai dari pengenalan masalah, mencari informasi berkaitan dengan masalah, beberapa alternatif, membuat keputusan dari berbagai pilihan alternatif, dan perilaku setelah melaksanakan keputusan.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap keadaan keuangan serta mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai keuangan dan pengelolaan yang lebih baik. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik maka memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan usaha. UMKM akan lebih baik memahami apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemajuan usahanya. Dengan adanya tingkat pemahaman yang baik mengenai tujuan pengambilan kredit maka akan mendorong UMKM dalam melakukan keputusan kredit. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi pendidikan yang sudah ditempuh oleh seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan diri dan keterampilan. Di tengah pandemi *covid-19* UMKM dengan pengetahuan lebih baik akan lebih memahami apa yang harus dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. UMKM akan dengan cekatan membuat rencana untuk bangkit dari keterpurukan bisnis. Dengan adanya kepercayaan dan keyakinan bahwa dengan keputusan yang diambil akan memberikan dampak positif bagi usahanya, maka akan mendorong minat UMKM dalam mengajukan kredit pada lembaga keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit

Prosedur kredit adalah tahapan-tahapan yang diberikan oleh lembaga keuangan untuk melayani permintaan nasabah dalam pengajuan kredit. Kondisi pandemi *covid-19* UMKM membutuhkan dana yang mudah diakses, ketika prosedur kredit yang diberikan lembaga keuangan disediakan secara mudah, cepat, dan aman maka akan meningkatkan minat UMKM dalam mengajukan dana di lembaga keuangan tersebut. Ketika UMKM percaya untuk bisa melakukan prosedur kredit yang diajukan lembaga keuangan maka akan mendorong UMKM dalam melakukan pengajuan kredit. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Prosedur kredit berpengaruh positif terhadap keputusan kredit

Bunga adalah sejumlah dana, dinilai dalam uang yang diberikan kepada pemberi pinjaman (debitur). Di masa pandemic *Covid-19*, UMKM dilanda masalah permodalan. Suku bunga menjadi ketakutan tersendiri bagi UMKM karena adanya rasa khawatir dalam melaksanakan kewajiban pembayaran bunga. UMKM akan cenderung memilih lembaga keuangan yang menawarkan suku bunga terendah. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap keputusan kredit

METODA PENELITIAN

Jenis, Lokasi, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kausal dua variabel atau lebih dengan melaporkan apa yang terjadi (Suliyanto, 2018). Penelitian dengan metode survei yang dalam mendapatkan datanya menggunakan cara dengan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada responden. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Banyumas yang tercatat pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM tahun 2018. Populasi penelitian sebanyak 84.350 UMKM dengan teknik pengambilan sampel yaitu

convenience sampling. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus slovin adalah 100 UMKM di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini digunakan dengan teknik survei menggunakan kuesioner yang dibagikan secara offline maupun melalui *google form*. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan yang berkaitan tentang literasi keuangan, tingkat pendidikan, prosedur kredit, tingkat suku bunga, dan keputusan kredit dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert yang akan disebar kepada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Definisi Konseptual dan Operasional Varibel

Keputusan kredit UMKM adalah sebuah proses keputusan pengajuan kredit pada lembaga keuangan bank maupun pada lembaga keuangan bukan bank. Indikator dalam mengukur variabel keputusan kredit (Saputra, 2017) adalah sebagai berikut: (1) pengenalan kebutuhan; (2) pencarian informasi; (3) penilaian alternatif; (4) keputusan mengambil kredit; (5) dan evaluasi pasca mengambil kredit.

Literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM yang meliputi pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan untuk masa depan (Maisyaroh, 2018). Indikator variabel menurut Marzuq (2015) sebagai berikut: (1) pelaku UMKM mengetahui literasi keuangan; (2) pelaku UMKM mengetahui cara mengendalikan dana agar terus berjalan; (3) dan pelaku UMKM mengetahui dasar pengajuan kredit.

Pendidikan menurut Iswanto dan Anastasia (2013) adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam memahami suatu hal. Indikator pada variabel ini dilihat dari jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh UMKM.

Semakin mudah prosedur kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan maka akan meningkatkan ketertarikan UMKM untuk mengajukan kredit di lembaga tersebut. Indikator variabel prosedur kredit (Sari, 2016) adalah: (1) realisasi kredit; (2) kemudahan prosedur; (3) kecepatan pelaksanaan; (4) dan persyaratan.

UMKM dalam melakukan pengajuan kredit cenderung akan memilih lembaga keuangan yang menawarkan suku bunga paling rendah. Indikator variabel suku bunga sesuai dengan penelitian Ayuni (2015) yaitu: (1) besaran suku bunga kredit yang rendah; (2) penetapan besaran suku bunga jelas sesuai dengan perjanjian; (3) besaran suku bunga kredit relatif tidak memberatkan nasabah; (4) dan nasabah dapat memilih jenis pinjaman sesuai dengan metode hitung bunga kredit yang diinginkan.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang sudah terkumpul sebagaimana tanpa adanya maksud membuat kesimpulan untuk umum (Sugiyono, 1999:143). Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan terhadap instrument yang digunakan.

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila residual berdistribusi data normal. Apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan dalam suatu taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) maka residual berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi dapat

dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi satu sama lain antara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (VIF). Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi (Suliyanto, 2005:63).

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya di dalam model regresi. Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam pengujian ini menggunakan metode *Glejser*. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2005:64).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen, sehingga menghasilkan persamaan uji regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana: Y = keputusan kredit; X_1 = literatur keuangan; X_2 = tingkat pendidikan; X_3 = prosedur kredit; X_4 = tingkat suku Bunga; α = konstanta; β_{1-3} = koefisien regresi; e = error.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig. $< 0,05$, artinya bahwa model regresi fit dan layak untuk interpretasi lebih lanjut. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan antara nilai perkiraan atau garis regresi dengan data sampel. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R Square / R^2_{adj}*) menunjukkan bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi, yaitu dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang telah digunakan dalam penelitian. Suliyanto (2011:60). Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Apabila nilai sig. $< 0,05$, artinya bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
100	1,879	4,513	3,095.23	577.504
100	1,000	4,256	2,985.38	915.898
100	1,000	4,584	3,291.22	712.987
100	1	4,446	3,245.69	773.908
100	1,631	4,617	3,041.56	555.993
100				

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan ke 30 responden diketahui nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan pada semua variabel dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil pengujian reliabilitas bahwa semua nilai cronbach alpha semua variabel diatas 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dikatakan reliable.

Dari uji normalitas, didapat nilai $asympt.sig.$ (2-tailed) melalui uji Kolmogorov-Smirnov Z untuk standardized residual variabel adalah sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas didapat nilai untuk masing-masing variabel sebesar $X_1= 1,475$, $X_2= 1,042$, $X_3= 2,199$, $X_4= 2,193$. Dengan demikian maka tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $\geq 0,10$.

Pada uji heteroskedastisitas, didapatkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebesar $X_1= 0,338$, $X_2= 0,121$, $X_3= 0,117$, $X_4= 0,298$. Semua nilai sig masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel independen	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Sig.
Literasi Keuangan (X_1)	0,205	2,909	0,039
Tingkat Pendidikan (X_2)	-0,063	-1,211	0,229
Prosedur Kredit (X_3)	0,417	4,311	0,000
Tingkat Suku Bunga (X_4)	-0,098	-1,101	0,274
Konstanta	1540,518		
<i>Adj R Square</i>	0,306		
F_{hitung}	11,924		
F_{tabel}	2,47		
Sig. F	0,000		

Sumber : data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui persamaan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 1.540,518 + 0,205X_1 - 0,063X_2 + 0,417X_3 - 0,098X_4 + e$$

Hasil output dari analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dan nilai sig kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bisa digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,334 dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,306. Nilai sebesar 30,6% memberi arti bahwa variasi perubahan variabel keputusan kredit pada UMKM dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu literasi keuangan, tingkat pendidikan, prosedur

kredit, dan tingkat suku bunga. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 0,694 atau 69,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi di penelitian ini.

Hasail uji t (tabel 2) menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Variabel literasi keuangan mempunyai nilai sig 0,039 < 0,05 dan nilai koefisien 0,205. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit pada UMKM diterima; (2) Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai sig 0,229 > 0,05 dan nilai koefisien -0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit pada UMKM ditolak; (3) Variabel prosedur kredit mempunyai nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien 0,417. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan prosedur kredit berpengaruh positif terhadap keputusan kredit pada UMKM diterima; (4) Variabel tingkat suku bunga mempunyai nilai sig 0,274 > 0,05 dan nilai koefisien -0,098. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap keputusan kredit pada UMKM ditolak.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas

Pengujian hipotesis pertama (H_1) penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha akan mendorong keputusan kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisyaroh (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan kredit.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku usaha tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan kredit. Penelitian didukung oleh penelitian Tsalitsa (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit pada UMKM.

Pengaruh Prosedur Kredit terhadap Keputusan Kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini menyimpulkan bahwa prosedur kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Dari kesimpulan tersebut maka dinyatakan hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah prosedur kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan maka akan meningkatkan keputusan kredit pada UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bramantyo (2017) yang menyimpulkan bahwa prosedur kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan UMKM dalam mengambil kredit.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Pengujian hipotesis keempat (H_4) penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap keputusan kredit pada UMKM di Kabupaten Banyumas. Dari kesimpulan tersebut maka dinyatakan hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya suku bunga yang diberikan pada lembaga keuangan tidak mempengaruhi keputusan kredit pada UMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Herwiyanti, dan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit pada usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga terhadap keputusan kredit pada UMKM di masa pandemic *covid-19*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan kredit pada UMKM. Selain itu, tingkat pendidikan terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit pada UMKM. Prosedur kredit memberikan pengaruh positif terhadap keputusan kredit pada UMKM, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh positif terhadap keputusan kredit pada UMKM.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak melakukan pendampingan secara menyeluruh kepada responden karena pengambilan data dilakukan secara daring, dan hasil penelitian ini pada variabel independen hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 30,6% saja. Selain itu, dalam penelitian ini tidak terdapat pemisahan antara responden yang sudah mengambil kredit dan yang belum pernah mengambil kredit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendampingi secara keseluruhan responden, menggunakan variabel lain seperti kualitas pelayanan, jaminan, serta lama usaha. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dummy untuk memisahkan antara responden yang sudah mengajukan kredit dan yang belum pernah mengajukan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2005). Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 *tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*.
- Boushnak, E., Rageb, M. A., Ragab, A. A., & Sakr, A. M. (2018). Factors Influencing Credit Decision for Lending SMEs: A Case Study on National Bank of Egypt. *Open Access Library Journal*, 5(11), 1-17.
- Bramantyo, A., & Sagoro, E. M. (2017). Pengaruh kualitas layanan, prosedur kredit, dan promosi terhadap keputusan kredit UMKM. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(5).
- Efriyenti, D., & Janrosi, V. S. E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Debitur Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. *Aksara Public*, 1(3), 46-54.
- Ermawati, N., Khotimah, T., & Nindiyasari, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus Pada Umkm Batik Tulis Lasem. *Working paper*.
- Facette, F. F. (2018, Februari 2). *Masalah Modal Dinilai Jadi Kendala Utama Pengusaha UMKM*. Diakses 20 Agustus 2020 dari Jawapos: <https://www.jawapos.com>
- Gilar, R. (2020, Juni 12). *Dukung Usaha Kecil Naik Kelas, Menteri Teten Sebut Perlu Alternatif Pembiayaan UMKM*. Diakses 20 Agustus 2020, dari Liputan 6: <https://www.Liputan6.com>
- Ghozali, I (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. PBUD. Semarang.
- Hana, C., dan Supriyadi, S., (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Kredit Modal Kerja Bagi Pelaku UMKM. *Seminar Nasional Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi- UNMER Malang*.
- Hartomo, G. (2019, Juni 19). *UMKM Sumbang Rp. 8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018*. Diakses 28 Agustus 2020, dari Okezone: <https://www.okezone.com>
- Hasan, M.I. (2004). *Pokok-pokok Materi: Teori Pengambilan Keputusan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 6*. BPPE. Yogyakarta
- Herman (2020, Juni 8). *2.322 Koperasi dan 185.184 UMKM Terdampak Covid-19*. Diakses 10 September 2020, dari berisatu.com: <https://www.berisatu.com/iman-rahman-cahyadi/ekonomi/642537/2322-koperasi-dan-185184-umkm-terdampak-covid19>
- Ikhsan, M. I. (2019, Juni 19). *UMKM Sumbang Rp. 8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018*. Diakses 20 Agustus 2020, dari Okezone: <https://www.okezone.com>
- Junrose, V., (2017). Analisis Pengaruh Aset, Jaminan, Dan Suku Bunga Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM Kecamatan Sekupang Batam. *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol. 2 (3) 40-48.
- Jawa Pos (2020, Juni 20). *Terpuruk di Masa Pandemi, UMKM Harus Dapat Perhatian Khusus Pemerintah*. Diakses 10 September, dari JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/nasional/20/06/2020/terpuruk-di-masa-pandemi-umkm-harus-dapat-perhatian-khusus-pemerintah/>
- Khusna, Z. (2016). Pengaruh Persepsi Mengenai Sistem Bagi Hasil, Persepsi Laba, dan Persepsi Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan UMKM Mengambil

- Pembiayaan Mudharabah (Studi pada: Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera Cabang Utama (Kjks Bmt Bus Cu) Lasem). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 120-134.
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan oleh UKM. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34-44.
- Riyandi, A., Dengen N., dan Islamiyah, (2017). Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan pemberian Bantuan Dana Atau Kredit Untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Bank Negara Indonesia (BNI). *Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi*, 2 (1)
- Saputra, S. H., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pelayanan, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pada Pengusaha Gerabah. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Sari, F. K., & Aisyah, M. N. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Dengan Reference Group Sebagai Variabel Moderating Pada Badan Kredit Desa (Bkd) Gombang. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).